

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (K4) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS

Welhelmina Daril Tassi^{1*}, Masrida Sinaga², Rut Rosina Riwu³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

²Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

³Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: welhelmina.03@gmail.com

Abstract

The Antenatal Care (ANC) service's success is seen from the coverage of K4, which is the number of pregnant women who have obtained ANC services with a minimum of four times the recommended schedule in each trimester during pregnancy. The achievement of K4 coverage at Tarus Health Center in the last three years has not reached the national MSS target (95%), which is 71,86% (2017), 77,63% (2018), and 65,48% (2019). This study aimed to determine the factors associated with the ANC (K4) visit in pregnant women in the Tarus Health Centre's working area. The type of research is an analytical survey using a cross-sectional design with a sample of 75 people and conducted in August-September 2020. The statistical test used is the Chi-Square test. The results showed that the related variables were the knowledge level ($p=0,000$), maternal attitude ($p=0,006$), service accessibility ($p=0,035$), and exposure to media information ($p=0,000$). Unrelated were husband support ($p=0,291$) and attitude of health workers ($p=0,870$). Health Centers should give regular counselling, supported by printed media, electronic media, and other media information that can increase pregnant women's participation in using ANC (K4) services. The public is expected to be involved.

Keywords: Pregnant Women, Antenatal Care, Health Center.

Abstrak

Keberhasilan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dilihat dari cakupan kunjungan ke-4 (K4) yaitu jumlah ibu hamil yang sudah menerima pelayanan ANC mengikuti ketentuan minimal empat kali sesuai anjuran jadwal tiap trimester selama kehamilan. Capaian K4 di Puskesmas Tarus selama tiga tahun terakhir belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan secara nasional (95%), yaitu sebesar 71,86% (2017), 77,63% (2018), dan 65,48% (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Jenis penelitian ini adalah survey analitik menggunakan rancangan *cross sectional* terhadap sampel sebesar 75 orang. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan ANC (K4) adalah tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$), sikap ibu ($p=0,006$), aksesibilitas pelayanan ($p=0,035$), dan paparan media informasi ($p=0,000$). Variabel yang tidak mempunyai hubungan adalah dukungan suami ($p=0,291$) dan sikap petugas kesehatan ($p=0,870$). Puskesmas perlu mengadakan penyuluhan secara berkala, didukung melalui penggunaan media cetak, media elektronik, maupun media informasi lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC (K4) dan masyarakat diharapkan dapat ikut terlibat di dalamnya.

Kata kunci: Ibu Hamil, Pelayanan Antenatal, Puskesmas.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah suatu permasalahan yang dijadikan fokus oleh pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan.¹ Penyebab tingginya AKI di Indonesia dikarenakan beberapa faktor yang dialami langsung oleh ibu hamil diantaranya, terjadi perdarahan *post partum*, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), terjadi infeksi dan lain-lain. Penyebab yang secara tidak langsung ikut memicu tingginya AKI

adalah risiko empat terlalu (4T) yakni usia ibu hamil terlalu muda dan terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat dan kehamilan terlalu banyak. Kondisi ini didukung pula dengan tiga terlambat (3T) yakni terlambat mengetahui tanda dan bahaya, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat memperoleh layanan atau bantuan di fasilitas kesehatan.²

Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk mengurangi AKI adalah menjamin semua ibu hamil bisa menerima pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk berupa pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang terpadu mengikuti ketentuan pelayanan yang diterapkan. Keberhasilan pelayanan ANC dapat dilihat dari cakupan K4 atau persentase kunjungan ke empat ibu pada trimester ke III kehamilannya. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang sudah menerima pelayanan ANC mengikuti ketentuan pelayanan minimal empat kali sesuai anjuran jadwal tiap trimester selama kehamilan berbanding jumlah target ibu hamil pada suatu wilayah kerja selama kurun waktu satu tahun. Indikator cakupan K4 menunjukkan akses pelayanan kesehatan yang diterima ibu semasa hamil dan sebagaimana pula tingkat kepatuhan ibu memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan.³

Pencapaian rata-rata cakupan K4 di Provinsi NTT hingga tahun 2017 sebesar 56,6%.⁴ Sedangkan, data cakupan pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil berdasarkan provinsi tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi NTT memiliki rata-rata cakupan K4 yang masih rendah sebesar 52,01% bila dibanding dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 sebesar 78%.³ Data cakupan K4 di Kabupaten Kupang hingga tahun 2017 sebesar 57,9%, dan tahun 2018 meningkat menjadi 60,1%, tetapi masih belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kupang 2018 yang ditetapkan sebesar 80%.⁵

Puskesmas Tarus adalah salah satu puskesmas yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kupang dengan pemanfaatan pelayanan K4 yang belum mencapai target. Berdasarkan data awal dari laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Tarus dalam tiga tahun terakhir (2017-2019), diketahui bahwa rata-rata cakupan K4 tahun 2017 sebesar 71,86%, tahun 2018 sebesar 77,63%, dan tahun 2019 sebesar 65,48%. Meskipun rata-rata cakupan K4 dari tahun 2017 hingga 2018 ada peningkatan, tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan, jika mengacu pada target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan yang ditetapkan secara nasional (95%). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan pelayanan ANC khususnya capaian cakupan K4 di Puskesmas Tarus selama tiga tahun terakhir. Capaian cakupan K4 yang rendah memperlihatkan rendahnya perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Pelayanan ANC yang dimanfaatkan ibu semasa kehamilan pada hakikatnya adalah perwujudan bentuk perilaku dibidang kesehatan yang dipengaruhi oleh aspek perilaku (*behaviour causes*) dan aspek diluar perilaku (*non-behaviour causes*). Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan individu ataupun masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) berwujud pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, keyakinan atau persepsi, nilai-nilai yang dianut individu. Faktor pemungkin (*enabling factors*) berwujud lingkungan fisik, tersedia atau tidak fasilitas atau sarana kesehatan, terjangkau atau tidak pelayanan kesehatan, termasuk media informasi. Faktor penguat (*reinforcing factors*) berwujud sikap dan perilaku keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan sebagai kelompok referensi dari perilaku masyarakat.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, aksesibilitas pelayanan, paparan media informasi,

dukungan suami, dan sikap petugas kesehatan dan faktor yang menjadi variabel dependen utamanya adalah perilaku pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (K4).

Metode

Jenis penelitian ini adalah survei analitik menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada bulan Agustus-September tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang sudah melahirkan dalam kurun waktu bulan Mei-Juli 2020 dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tarus sebesar 287 orang. Teknik penentuan sampel berdasarkan teknik *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*. Besar sampel penelitian sebanyak 75 orang, yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yakni ibu hamil yang sudah melahirkan karena telah selesai melakukan kunjungan ANC.

Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan bulanan Puskesmas Tarus dan melalui beberapa studi kepustakaan. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini ditampilkan berbentuk tabel dan narasi. Penelitian ini telah menerima persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan No: 2020082 – KEPK.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=75)	Proporsi (%)
Umur		
< 20 Tahun	3	4,0
20-35 Tahun	61	81,3
> 35 Tahun	11	14,7
Tingkat Pendidikan		
Tidak Bersekolah	3	4,0
Tamat SD	11	14,7
Tamat SMP	7	9,3
Tamat SMA	42	56,0
Tamat Perguruan Tinggi	12	16,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	62	82,7
Pegawai Negeri Sipil	1	1,3
Tidak Bekerja	6	8,0
Wiraswasta	4	5,3
Petani	2	2,7

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun (81,3%). Responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir tamat SMA (56,0%) dan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (82,7%).

2. Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, aksesibilitas pelayanan, paparan media informasi, dukungan suami, dan sikap petugas kesehatan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2020

Variabel	Perilaku Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i> (K4)				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan Ibu							
Tinggi	37	94,9	21	58,3	58	77,3	0,000
Rendah	2	5,1	15	41,7	17	22,7	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	
Sikap Ibu							
Positif	38	97,4	26	72,2	64	85,3	0,006
Negatif	1	2,6	10	27,8	11	14,7	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	
Aksesibilitas Pelayanan							
Mudah	37	94,9	27	75,0	64	85,3	0,035
Sulit	2	5,1	9	25,0	11	14,7	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	
Paparan Media Informasi							
Terpapar	38	97,4	18	50,0	56	74,7	0,000
Tidak Terpapar	1	2,6	18	50,0	19	25,3	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	
Dukungan Suami							
Mendukung	34	87,2	27	75,0	61	81,3	0,291
Tidak Mendukung	5	12,8	9	25,0	14	18,7	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	
Sikap Petugas Kesehatan							
Baik	32	82,1	31	86,1	63	84,0	0,870
Kurang Baik	7	17,9	5	13,9	12	16,0	
Total	39	100,0	36	100,0	75	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan K4 ($p\text{-value} < 0,05$) adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, aksesibilitas pelayanan, dan paparan media informasi. Variabel yang tidak mempunyai hubungan ($p\text{-value} > 0,05$) adalah dukungan suami dan sikap petugas kesehatan.

Pembahasan

1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terwujud setelah individu melakukan penginderaan melalui panca indera pada suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah domain penting untuk membentuk tindakan individu.⁶ Pengetahuan tentang pelayanan *antenatal care* (K4) merupakan semua hal yang ibu ketahui mengenai pelayanan *antenatal care* (K4), tujuan

dan manfaat pelayanan *antenatal care* (K4) yang mampu membuat ibu memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yang memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang tidak memanfaatkan. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak tidak memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku memanfaatkan pelayanan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan tinggi sudah memahami tujuan dan manfaat melakukan pemeriksaan selama kehamilan serta kapan sebaiknya memeriksa kehamilan, sehingga dapat memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) dengan baik selama kehamilan. Dengan demikian, perilaku yang dilakukan akan lebih bertahan lama dan dijalankan dengan baik apabila dibandingkan dengan ibu yang tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari tindakan tersebut. Hal ini bersesuaian dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan individu. Apabila perilaku dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku akan lebih bertahan lama namun bila perilaku tidak dilandasi pengetahuan dan kesadaran akan cenderung tidak bertahan lama.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik bisa mempengaruhi kunjungan ANC, demikian juga pengetahuan ibu yang kurang baik akan mempengaruhi kurangnya kunjungan ANC.⁷ Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan tinggi patuh pemeriksaan kehamilannya.⁸ Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan dengan jumlah kunjungan ANC ibu selama kehamilan. Ada faktor lain yang mempengaruhi yakni kepatuhan ibu mengikuti anjuran bidan untuk melakukan kunjungan ANC. Sebagian besar ibu adalah primigravida yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya tentang melahirkan sehingga tingkat kepatuhan mengikuti anjuran bidan jauh lebih tinggi daripada pengetahuan ibu.⁹ Upaya yang perlu diberikan adalah penyuluhan kesehatan ibu dan anak saat kegiatan Posyandu oleh bidan desa agar pengetahuan ibu mengenai manfaat kunjungan ANC jauh lebih baik.

2. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Sikap adalah reaksi atau respons tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Perwujudan dari sikap tidak bisa langsung dilihat, tetapi sebelumnya ditafsirkan melalui perilaku tertutup.⁶ Ada dua jenis sikap untuk membentuk perilaku, yaitu sikap positif (tindakan individu cenderung mendatangi, menyukai dan menginginkan objek tertentu) dan sikap negatif (tindakan individu cenderung menghindari, menjauhi, menentang dan tidak menyukai objek tertentu). Sikap positif mencerminkan kepedulian ibu terhadap kehamilannya sehingga cenderung memanfaatkan pelayanan ANC. Begitupula sikap negatif akan cenderung membuat ibu tidak termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sikap positif. Sikap positif yang diperlihatkan oleh ibu hamil terhadap pelayanan ANC adalah keteraturannya melakukan kunjungan ANC pada setiap trimester kehamilan dan selalu mengikuti hal-hal yang dianjurkan oleh bidan maupun dokter setiap kali melakukan kunjungan ANC. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih banyak memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang tidak memanfaatkan, dan sebaliknya ibu dengan sikap negatif, lebih

banyak yang tidak memanfaatkan dibandingkan yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku pemanfaatan pelayanan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Sikap ibu terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* juga dipengaruhi oleh pengetahuan akan tujuan dan manfaat *antenatal care*. Hal ini mengikuti teori perilaku dalam Notoatmodjo bahwa aspek pengetahuan adalah domain sangat penting dalam membentuk perilaku individu, bila tingkat pengetahuan individu semakin tinggi maka akan membentuk pola pikir dan sikap terhadap sesuatu hal yang akhirnya bisa mendukung terjadinya perubahan perilaku. Apabila perilaku dilandasi dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan lebih bertahan lama, begitupun bila tidak dilandasi pengetahuan dan kesadaran akan membuat perilaku tidak bertahan lama.⁶ Hasil penelitian ini memperlihatkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi ternyata juga memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan pelayanan ANC (K4).

Secara teoritis, sikap adalah reaksi atau respons tertutup, bukan reaksi terbuka dari individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Perwujudan sikap tidak bisa langsung dilihat, tetapi sebelumnya diterjemahkan melalui perilaku tertutup. Oleh karena itu, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk menjadikan sikap sebagai suatu aksi nyata maka dibutuhkan aspek pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan faktor dukungan dari pihak lain.⁶ Dalam penelitian ini, ada kecenderungan sebagian besar ibu yang bersikap positif dalam memanfaatkan *antenatal care* (K4) bisa dibantu faktor pendukung lain, misalnya informasi yang diperoleh dari bidan maupun kader setempat, suami dan anggota keluarga, maupun media informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap ibu hamil terhadap layanan ANC mempengaruhi kepatuhan ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC.^{10,11} Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa sikap ibu tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan karena menurutnya hanya pengetahuan sebagai komponen kuat yang menentukan perilaku kesehatan ibu hamil termasuk tindakan melakukan kunjungan ANC.⁸ Upaya yang perlu diberikan agar meningkatkan sikap ibu untuk melakukan kunjungan ANC adalah peran aktif petugas kesehatan untuk selalu memberikan penyuluhan, pengadaan media informasi, dan konseling bagi ibu hamil mengenai kunjungan ANC juga perlu peran serta keluarga khususnya suami dalam menjalin komunikasi dan memberi dukungan penuh kepada ibu semasa hamil.

3. Hubungan antara Aksesibilitas Pelayanan dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Aksesibilitas pelayanan adalah keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan yang bisa dinilai dari jarak, waktu, dan kemudahan transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan berarti kemudahan bagi masyarakat mencapai layanan kesehatan tanpa terhalang kondisi geografis. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses mendukung ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC karena jarak rumah ibu menuju tempat pelayanan dekat dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki ataupun menggunakan sarana transportasi, biaya murah, juga tidak memakan banyak waktu selama menempuh perjalanan. Demikian pula pelayanan ANC yang sulit dijangkau, cenderung membuat ibu kurang memanfaatkan pelayanan ANC.¹² Akses yang sulit menuju fasilitas kesehatan akan cenderung membuat ibu kehilangan motivasinya untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Semakin jauh jarak bisa membuat ibu berpikir ulang untuk melakukan kunjungan ANC karena akan menghabiskan banyak tenaga dan waktu setiap kali ibu berkunjung.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai akses pelayanan yang mudah dijangkau. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu dengan akses

pelayanan mudah dijangkau lebih banyak memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang tidak memanfaatkan, sedangkan ibu dengan akses pelayanan sulit dijangkau, lebih banyak yang tidak memanfaatkan dibandingkan yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan aksesibilitas pelayanan dengan perilaku ibu memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses pelayanan yang mencakup jarak, waktu, dan biaya transportasi yang dikeluarkan ibu dari rumah menuju tempat pelayanan kesehatan seharusnya tidak menjadi hambatan bagi ibu untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4). Hal ini juga didukung dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) yang sudah dimiliki masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Tarus, dimana lokasinya lebih mudah untuk dijangkau masyarakat termasuk bagi ibu yang mau memeriksakan kehamilannya, selain itu bidan Pustu juga selalu rutin mengadakan kegiatan posyandu di setiap desa di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Bagi ibu yang memiliki akses pelayanan mudah namun tidak memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) dengan baik menandakan bahwa ibu mungkin mempunyai penafsiran yang sama mengenai akses pelayanan yakni dalam tingkat mudah terjangkau namun akses bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan semua ibu memanfaatkan pelayanan ANC untuk memeriksakan kehamilannya karena ada pula faktor penunjang seperti dukungan suami, sikap petugas kesehatan, dan media bisa membentuk perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan memanfaatkan pelayanan ANC.^{12,13} Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan akses pelayanan kesehatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan *antenatal care* karena akses yang mudah maupun sulit dijangkau, tidak menjamin ibu hamil memanfaatkan atau tidak memanfaatkan layanan ANC. Justru perilaku pencarian pelayanan kesehatan ditentukan dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki individu.¹⁴ Upaya yang perlu ditingkatkan dari komponen pendukungnya yakni sumber informasi dari media, petugas kesehatan, dan keluarga khususnya suami sebagai orang terdekat ibu hamil agar mempermudah pemahaman dan kemauan untuk melakukan kunjungan ANC.

4. Hubungan antara Paparan Media Informasi dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Media informasi adalah alat bantu yang diaplikasikan oleh petugas kesehatan untuk menyalurkan bahan, materi ataupun pesan kesehatan. Media ini dibuat berbasis kaidah bahwa pengetahuan yang terdapat pada setiap individu dapat diterima atau ditangkap oleh panca indera. Tujuan penggunaan media agar bisa mengerahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman individu akan pesan kesehatan dan mau melakukan tindakan kesehatan.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu terpapar oleh media informasi. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu terpapar media informasi lebih banyak yang memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang tidak memanfaatkan. Ibu yang tidak terpapar oleh media informasi, lebih banyak yang tidak memanfaatkan dibandingkan yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan paparan media informasi dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Paparan media informasi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi sikap dan keputusan ibu terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (K4). Menjadikan sikap sebagai suatu aksi nyata membutuhkan aspek pendukung ataupun suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan faktor dukungan dari pihak lain, termasuk salah satunya sumber informasi yang diperoleh dengan bantuan media.⁶ Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang diwawancarai mengatakan memperoleh informasi seputar

kehamilan dan pemeriksaan kehamilan dari bidan saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan termasuk pernah diberikan brosur atau leaflet pada saat kegiatan posyandu maupun kelas ibu hamil, dan juga didukung informasi dari internet serta orangtua. Informasi tentang *antenatal care* dari petugas kesehatan melalui bantuan media bisa menambah pengetahuan ibu yang akhirnya akan mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan media informasi dengan memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu hamil yang menerima cukup informasi dari media dan bisa memanfaatkan pelayanan ANC karena informasi yang diperoleh itu mendukung pengetahuan ibu hamil jauh lebih baik.¹⁵ Penelitian lain juga menyatakan ada hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. Target cakupan kunjungan ANC cenderung tercapai pada ibu hamil yang memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi. Demikian juga dengan proporsi cakupan kunjungan ANC tidak tercapai pada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu yang memperoleh informasi.¹⁶ Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian lain sebelumnya yang menyatakan bahwa media informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Faktor pengalaman pribadi ibu yang lebih kuat dijadikan upaya untuk menentukan seberapa banyak pengetahuan ibu dalam proses perawatan kehamilan termasuk dalam memilih melakukan kunjungan ANC.⁸ Oleh karena itu, penggunaan media yang efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang layanan ANC seperti media cetak (leaflet dan poster), media elektronik (iklan radio atau televisi), website maupun media sosial lain yang sudah berkembang dengan pesat saat ini.

5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Dukungan suami memegang peran penting untuk mempengaruhi psikologi dan semangat ibu hamil menerapkan perilaku kesehatan. Dukungan dari suami terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan yang diberikan yakni bantuan, perhatian, apresiasi, ataupun kepedulian terhadap ibu hamil.¹⁰ Dukungan seperti ini memberikan kontribusi yang baik kepada ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC secara teratur untuk meminimalkan risiko yang terjadi selama kehamilan dan saat persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memperoleh dukungan suami. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami lebih banyak memanfaatkan ANC (K4) dibanding yang tidak memanfaatkan. Ibu yang tidak memperoleh dukungan suami, lebih banyak yang tidak memanfaatkan dibandingkan yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan dukungan suami tidak mempunyai hubungan dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakhaknaan antara dukungan suami dengan perilaku ibu memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) disebabkan karena perbedaan persentasenya hanya sedikit. Hal ini berarti bahwa tidak semua ibu yang mendapat dukungan suami dapat memanfaatkan pelayanan ANC (K4) begitupula pada ibu yang tidak mendapat dukungan suami, tidak semuanya tidak memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4). Berdasarkan hasil observasi saat penelitian diketahui bahwa paling banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diantar oleh suaminya ke puskesmas. Namun suaminya tidak ikut mendampingi hingga ke dalam ruang pemeriksaan dan hanya menunggu di luar puskesmas atau biasanya dijemput setelah ibu selesai melakukan pemeriksaan. Hal ini dapat menjadi salah satu penentu bagaimana perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC (K4).

Dukungan suami yang ditunjukkan bukan hanya terbatas mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Mengantar dan mendampingi

ibu selama pemeriksaan kehamilan adalah beberapa wujud dukungan yang sebaiknya ditunjukkan oleh suami agar ibu hamil merasa diperhatikan dan tentunya tidak merasa sendiri menjalani masa kehamilannya. Dengan hadirnya suami selama proses pemeriksaan kehamilan diharapkan bisa memotivasi ibu agar teratur memeriksakan kehamilannya. Demikian juga suami bisa menjadi pengingat bagi ibu mengenai pentingnya menjalani pemeriksaan kehamilan mengikuti anjuran jadwal. Peran suami seperti inilah yang paling dibutuhkan oleh ibu dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) selama masa kehamilannya.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan *antenatal care*.^{14,17} Namun tidak sejalan penelitian lain yang menyatakan bahwa dukungan suami/keluarga mempunyai hubungan dengan ibu memanfaatkan pelayanan ANC.¹⁵ Berkaitan dengan peningkatan motivasi ibu hamil melakukan ANC maka petugas kesehatan perlu melibatkan suami dari ibu hamil pada setiap pertemuan seperti kegiatan penyuluhan, posyandu, kelas ibu, maupun konseling kesehatan ibu dan anak untuk menjalin komunikasi atau hubungan emosional yang baik antara ibu dan suami.

6. Hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4)

Sikap petugas kesehatan dapat terwujud dari bagaimana tanggapannya terhadap keluhan pasien, memberikan pasien kesempatan untuk bertanya, menyampaikan informasi dengan jelas dan bisa dipahami oleh pasien, serta sikap pada saat sebelum hingga setelah memberikan pelayanan kepada pasien. Sikap petugas kesehatan juga terwujud dari pemberian motivasi kepada ibu hamil agar mau memeriksakan kehamilannya teratur.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menilai petugas kesehatan bersikap baik. Hasil analisis bivariabel menunjukkan bahwa ibu yang menilai petugas kesehatan bersikap baik, lebih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC (K4) dibandingkan yang memanfaatkan. Ibu yang menilai petugas kesehatan bersikap kurang baik, lebih banyak yang memanfaatkan dibandingkan yang tidak memanfaatkan.

Hasil uji menunjukkan sikap petugas kesehatan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Sebagian besar sikap petugas kesehatan terhadap pelayanan *antenatal care* (K4) dinilai ibu adalah baik. Petugas kesehatan dinilai baik oleh ibu karena ada motivasi dari petugas itu sendiri untuk memberi pelayanan mengikuti prosedur yang diterapkan dan dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dikuasainya. Sikap petugas kesehatan yang dinilai kurang baik dikarenakan dalam pelayanan terkhususnya di loket pendaftaran dan dalam pengambilan obat membutuhkan waktu yang cukup lama. Di titik ini, sikap petugas kesehatan bisa membantu dan memperkuat pembentukan perilaku.⁶

Ketidakhakn hubungan sikap petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (K4) disebabkan karena perbedaan proporsi hasilnya hanya sedikit diantara ibu yang menilai sikap petugas kesehatan baik yang memanfaatkan pelayanan K4 dan yang tidak memanfaatkannya. Demikian pula, ibu yang menilai sikap petugas kesehatan kurang baik. Hal ini berarti belum tentu petugas kesehatan yang bersikap baik, mampu membuat ibu memanfaatkan pelayanan ANC (K4). Justru sebaliknya banyak yang tidak memanfaatkannya. Begitu pula dengan ibu yang menilai sikap petugas kesehatan kurang baik, belum tentu semuanya tidak memanfaatkan pelayanan K4. Justru sebaliknya banyak yang memanfaatkannya. Hal ini berarti bahwa bukan hanya sikap petugas kesehatan saja yang mempengaruhi keputusan ibu untuk memanfaatkan pelayanan K4 tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya persepsi pribadi dari ibu. Persepsi adalah salah satu wujud faktor

predisposisi yang mempermudah perilaku individu, di mana pemanfaatan ANC (K4) sangat dipengaruhi oleh sikap yang dibentuk dari persepsi individu ibu.⁶

Hasil penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap petugas kesehatan terhadap pemanfaatan ANC.¹⁹ Juga dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peranan dan pelayanan petugas kesehatan dalam memberikan dukungan petugas kesehatan yang cukup dan kurang belum tentu mempengaruhi keputusan ibu untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan ANC dengan optimal.²⁰ Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan faktor pelayanan petugas kesehatan dengan tindakan memanfaatkan ANC. Ibu yang berpandangan kurang terhadap pelayanan petugas kesehatan cenderung tidak melakukan ANC, begitupula yang berpandangan baik terhadap pelayanan petugas kesehatan lebih banyak melakukan ANC.¹⁸ Peranan petugas kesehatan perlu meningkatkan program promosi kesehatan tentang ANC melalui penyuluhan, kerja sama kader desa sekaligus keluarga dan tokoh masyarakat setempat, serta pemberian edukasi melalui media informasi kesehatan yang mendukung.

Kesimpulan

Faktor yang mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, aksesibilitas pelayanan, dan paparan media informasi. Sedangkan dukungan suami dan sikap petugas kesehatan tidak berhubungan. Puskesmas perlu mengadakan penyuluhan secara berkala serta didukung melalui penggunaan media informasi yang sudah berkembang pesat saat ini, sehingga dengan banyaknya informasi yang diperoleh dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil untuk dapat memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (K4) secara teratur.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
2. Sumarmi S. Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Indonesian Journal of Public Health*. 2017;12(1):129–41. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.129-141>
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
4. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT; 2017.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. Kupang: Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang; 2018.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Suryani, Utama SY, Suryanti Y. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 201. *J Bahana Kesehatan Masy* [Internet]. 2017;1(1):8–17. Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1102093>
8. Sari MM, Nurkamila N, Mawati ED. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*

- Masyarakat [Internet]. 2018;1(2):96–103. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
9. Annisa NH, Idyawati S, Ulya Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Midwifery* [Internet]. 2019 Sep 25;2(2):79–83. Available from: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/287>
 10. Rachmawati IA, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority* [Internet]. 2017;7(1):72–6. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
 11. Putri IM, Surjadi LM. Hubungan berbagai faktor internal dan eksternal dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2019;2(1):27–33. DOI: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2019.v2.27-33>
 12. Reskiani NM, Balqis, Nurhayani. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2015;1–7. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25495756.pdf>
 13. Karyanah Y. Factors Related To the Regularity of Pregnant Women Do Antenatal Care At Kebon Jeruk Health Center , West Jakarta. *J Keperawatan* [Internet]. 2018;3(1):47–51. Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/774927>
 14. Silmiyanti, Idawati. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 2019;7(5):674–84. DOI: <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1524>
 15. Hasana U, Darmawansyah, Amir MY. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Antara Kota Makassar. 2017;1–8. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25495938.pdf>
 16. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Public Health Research Development* [Internet]. 2018;2(1):113–24. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>
 17. Inayah N, Fitriahadi E. Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Health of Studies*. 2019;3(1):64–70. DOI: <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
 18. Lihu FA, Umboh JML, Kandou GD. Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. *JIKMU* [Internet]. 2015;5(2b):427–35. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7851>
 19. Susanto J, Ahmad LO, Suriani C. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) Pada Ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2016;4:1–7. Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1252>
 20. Usman, Suherman NUD, Rusman ADP. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* [Internet]. 2018;1(1):1–15. Available from: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/94>